

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah bagian dari sektor ekonomi yang terpenting bagi Indonesia. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan pariwisata dan objek wisata harus terus dikembangkan dan ditingkatkan melalui pemanfaatan sumber, potensi pariwisata nasional, pemberdayaan, serta perluasan yang dapat menggerakkan roda pada sektor ekonomi penting lainnya (Tarigan, N, et.al, 2021). Pariwisata dengan basis lingkungan bertujuan untuk mengelola pengembangan destinasi wisata dengan memiliki prinsip yang membangun keseimbangan antara wisata dan alam yang memberikan pengalaman wisata yang positif bagi pengunjung (Manurung, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara pada Oktober 2023 mencapai 14.272 kunjungan, sementara pada September 2023 terdapat 15.864 wisatawan mancanegara yang berkunjung. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara sedang mengincar kenaikan angka kedatangan wisatawan sejumlah 200.000 hingga 300.000 wisatawan dengan rencana pengembangan destinasi internasional di Sumatera Utara. Objek wisata alam merupakan incaran utama wisatawan terutama turis mancanegara di Sumatera Utara. Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Utara, wilayah kawasan wisata tersebut antara lain Danau Toba, Bukit Lawang, Nias Selatan dan Tangkahan.

Tangkahan merupakan sebuah kawasan di Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Kawasan ini memberikan pemandangan yang spektakuler dilengkapi dengan udara yang menyejukkan. Perpaduan dari vegetasi hutan hujan tropis dengan topografi yang berbukit, menjadikan Tangkahan tempat yang ideal sebagai tempat berwisata. Kawasan Tangkahan hingga kini masih memiliki kondisi hutan yang terjaga kemurniannya dengan tipe ekosistem dataran rendah dan dataran tinggi serta kondisi flora dan fauna yang masih terbilang lengkap. Kawasan wisata Tangkahan dapat

dikelompokkan ke dalam destinasi wisata di Kabupaten Langkat (Manurung, 2023).

Ecovillage Tangkahan merupakan bagian hulu dari sungai Batang Serangan di sekitar Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) dengan luas sekitar 7,927 km² beserta flora dan fauna yang dilindungi di dalamnya. Kawasan ini merupakan habitat bagi Orang Utan Sumatera, harimau, gajah, flora dan fauna yang dilindungi lainnya. Kawasan ini terkenal juga dengan keindahan alam yang dimilikinya, sungai yang jernih, terlebih lagi upaya konservasi gajah yang dilakukan di sana. Menurut Manurung (2023), *Ecovillage* Tangkahan kini telah memenuhi syarat untuk dinominasikan sebagai kawasan ekowisata, sebab berada pada kawasan konservasi. Terdapat sangat banyak potensi ekowisata yang terdapat di daerah yang diberi sebutan '*Hidden Paradise*' ini. Objek wisata yang dapat dikunjungi antara lain air terjun, pemandian air panas, gua kalong, gua kambing, hingga jalur trekking yang dapat dilalui dengan berjalan kaki ataupun dengan menunggangi Gajah Sumatera. Wisata yang tak kalah menarik lainnya juga tersedia seperti arung jeram sungai, berkemah di area *camping ground*, menyaksikan atraksi satwa, atraksi budaya hingga menikmati kuliner khas lokal.

Kawasan ekowisata Tangkahan saat ini telah menjadi destinasi pariwisata unggulan Sumatera Utara sejak didirikan pada tahun 2001 dan diresmikan pada Februari 2004. Menurut Pratama (2022), hingga kini tidak kurang dari 40.000 wisatawan lokal berkunjung ke Tangkahan sedangkan angka wisatawan mancanegara sudah menyentuh angka 6000 orang setiap tahunnya. Angka ini menunjukkan popularitas Tangkahan sebagai destinasi ekowisata yang sangat tinggi. Diikuti dengan rencana pemerintah pariwisata Sumatera Utara yang sedang gencar dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Tangkahan, tingginya angka kunjungan dan target rencana tersebut perlu menjadi perhatian semua pihak khususnya pada pengelolaan kawasan untuk lebih meningkatkan pelayanan dan pengalaman kepada wisatawan yang datang berkunjung dengan tetap memperhatikan keberlanjutan kawasan.

Banyaknya wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara, kegiatan wisata di Tangkahan idealnya dilakukan dengan

tersedianya ruang akomodasi untuk beristirahat sementara yang memadai untuk pengembangan sektor pariwisata di Tangkahan. Namun, keberadaan penginapan yang tersedia di Tangkahan dinilai masih kurang sebanding dengan keindahan alami yang ditawarkan Tangkahan itu sendiri. Sebagian besar penginapan yang ada hanya mengandalkan view yang ada disekitar wilayah tersebut tanpa memperhatikan fasilitas-fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung dan membutuhkan pengalaman menginap yang berbeda. Tempat penginapan yang diharapkan adalah tempat penginapan yang menyatu dengan alam dan merespons iklim setempat yaitu tropis sehingga dapat tetap mempertahankan konsep Ekowisata di Tangkahan. Semakin bertambahnya jumlah wisatawan di Tangkahan yang diprediksi akan terus terjadi juga menjadi faktor pendukung utama untuk diperlukannya pengembangan akomodasi penginapan baru pada Kawasan Ekowisata Tangkahan. *Resort* tipe *cottage* akan menjadi sarana dalam menunjang sektor pariwisata Tangkahan melalui penyediaan penginapan sebagai tempat peristirahatan yang tenang, tempat rekreasi dan refleksi, *open space*, restaurant, tempat olahraga maupun tempat hiburan.

“*Cottage Resort* di Kawasan Ekowisata Tangkahan dengan Pendekatan Arsitektur Tropis” merupakan sebuah akomodasi yang dirancang untuk kebutuhan akan tempat beristirahat yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan melalui pengalaman menginap yang menyatu dengan alam dengan merespons iklim setempat dan juga mengedepankan aspek berkelanjutan di Kawasan Ekowisata Tangkahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi latar belakang sebelumnya, maka dapat disusun rumusan masalah dari judul yang diusulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep perancangan *Cottage Resort* di Kawasan Ekowisata Tangkahan dengan menerapkan pendekatan arsitektur tropis?
2. Bagaimana memanfaatkan potensi alam yang ada agar dapat dikembangkan menjadi fasilitas bagi wisatawan yang datang berkunjung untuk menikmati nuansa alam dan budaya lokal Tangkahan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merumuskan usulan dan mensinergikan berbagai referensi dari literatur yang mendukung perencanaan *Cottage Resort* sebagai akomodasi penginapan yang menyatu dengan alam dengan mengedepankan aspek berkelanjutan. Untuk merespons hal tersebut, digunakan pendekatan arsitektur tropis untuk mewujudkan rancangan *cottage resort* yang dapat memberikan pengalaman menyatu dengan alam serta merespons iklim setempat dengan cara yang berkelanjutan.

1.3.2 Sasaran

Tersusunnya materi sebagai tahapan kegiatan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul “COTTAGE RESORT DI KAWASAN EKOWISATA TANGKAHAN TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER SUMATERA UTARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS” berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Penyusunan proposal tugas akhir ini merupakan bagian awal dari proses penyusunan Tugas Akhir sebagai pengantar untuk melanjutkan ke tahap penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan sebagai salah satu syarat kelulusan di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.4.2 Manfaat Objektif

Proposal ini disusun untuk diajukan sebagai kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan arsitektur dalam perencanaan dan perancangan *Cottage Resort* dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Kawasan Ekowisata Tangkahan. Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang arsitektur mengenai perancangan *Cottage Resort* dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Kawasan Ekowisata Tangkahan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup substansial memfokuskan pada perancangan *Cottage Resort* dengan pendekatan arsitektur tropis ditinjau dari prinsip-prinsip arsitektur tropis dan potensi alam yang ada beserta ilmu arsitektur yang relevan pada topik.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada perencanaan dan perancangan *Cottage Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Tropis ini terletak pada Kawasan Ekowisata Tangkahan.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir Perancangan *Cottage Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kawasan Ekowisata Tangkahan ini adalah dengan metode deskriptif, observasi dan komparatif yang dimana penyusunan ini dilakukan dengan mengumpulkan data, informasi, dan sumber-sumber referensi yang terkait.

1.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan menggambarkan hal-hal yang terkait dengan proses perencanaan *Cottage Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kawasan Ekowisata Tangkahan berdasarkan studi pustaka dan literatur terkait.

1.6.2 Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan observasi dan dokumentasi mengenai aktivitas serta penataan ruang yang terkait dengan proses perencanaan *Cottage Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kawasan Ekowisata Tangkahan dalam bentuk foto dan data survey untuk mempelajari kondisi *existing* topik terkait.

1.6.3 Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan melalui studi banding untuk dijadikan referensi dalam perancangan serta menambah wawasan mengenai *Cottage Resort* yang sudah ada.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Proposal Tugas Akhir Perancangan *Cottage Resort* dengan Pendekatan Arsitektur Tropis di Kawasan Ekowisata Tangkahan adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisikan mengenai uraian latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

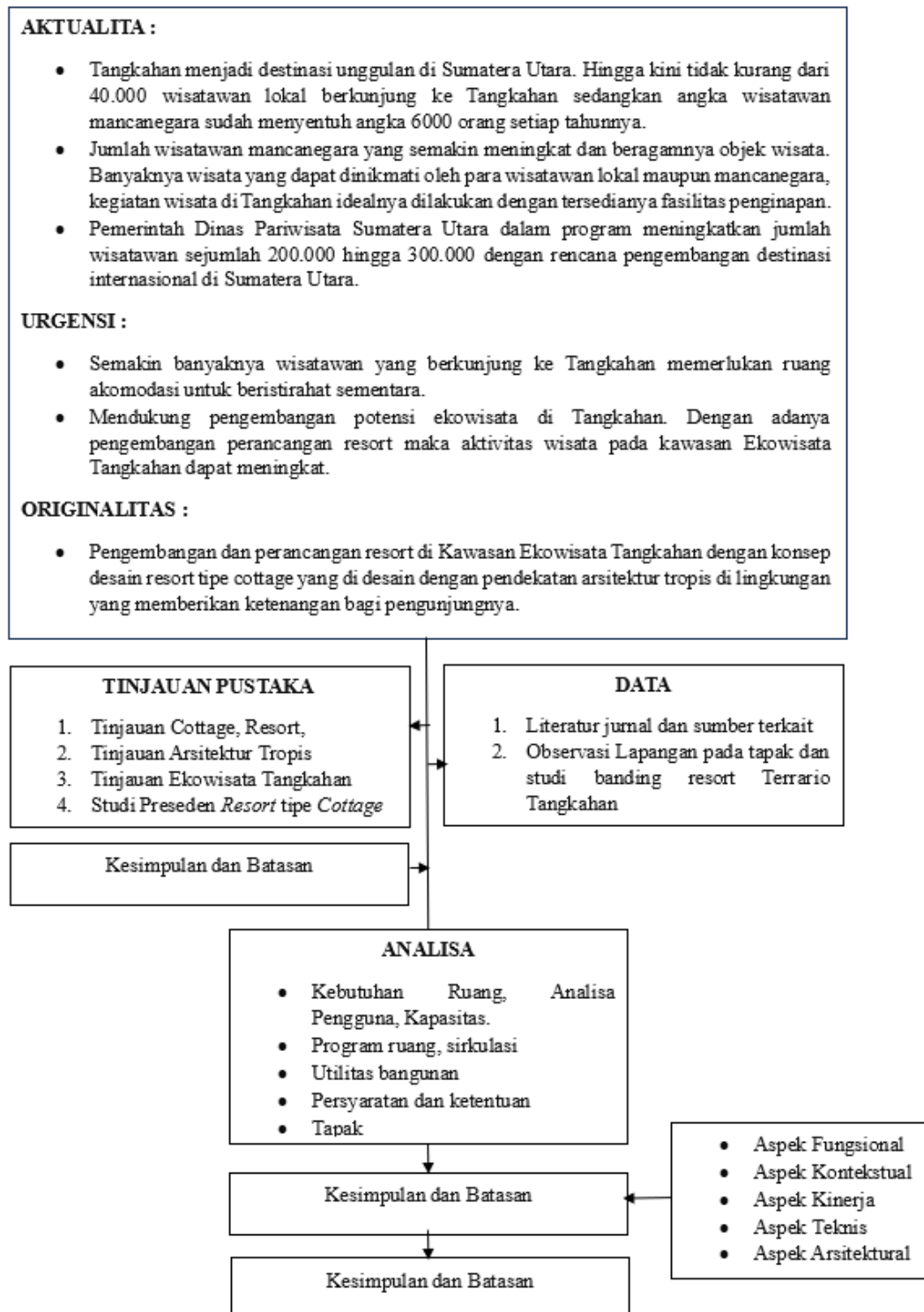
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi literatur yang mendukung mengenai *cottage*, *resort*, *cottage resort*, arsitektur tropis dan secara keseluruhan teori-teori studi kasus.

BAB 3 TINJAUAN FENOMENA, LOKASI DAN PENGGUNA

Bab tinjauan fenomena, lokasi dan pengguna berisikan mengenai fenomena yang mempengaruhi rancangan, tinjauan lokasi dan lahan objek, dan tinjauan pengguna objek.

1.8 Alur Berpikir



Gambar 1.1 Peta Alur Berpikir

Sumber : Analisis Penulis, 2024